

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM PENGEMBANGAN WISATA ROMOKALISARI ADVENTURE LAND SURABAYA

Djoko Siswanto M.¹, Windriyani Maharani Senaen²

^{1,2}Universitas Hang Tuah Surabaya

windrimaharani@gmail.com

*Corresponding author: djoko.siswanto@hangtuah.ac.id

Abstrak

Histori Artikel

Submitted

4 April 2024

Reviewed

29 Juni 2024

Accepted

29 Juni 2024

Published

30 Juni 2024

Sektor pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism menjadi fokus utama pemerintah Indonesia sehingga peran Collaborative Governance yaitu keterlibatan pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat menjadi hal penting dalam upaya pengembangan wisata berkelanjutan di Indonesia salah satunya adalah pengembangan wisata pesisir Romokalisari Adventure Land Kota Surabaya dengan menggunakan konsep Collaborative Governance (Ratner, 2012) berdasarkan metode penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan, peneliti berhasil menemukan kolaborasi sinergi yang telah dilaksanakan Pemerintah Kota Surabaya dengan fokus utama mengurangi kemiskinan dan meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir. Kolaborasi ketiga pihak memberikan warna baru terhadap pariwisata di Surabaya, Kota Metropolitan memiliki wisata berkonsep adventure land dengan melibatkan pemberdayaan masyarakat menjadi pencapaian terbaik

Pemerintah Kota Surabaya. Namun, masih ada pengembangan yang harus terus diupayakan dalam pengembangan wahana dan fasilitas Romokalisari Adventure Land agar dapat meningkatkan daya tarik wisatawan dan menjadikan Romokalisari Adventure Land sebagai tempat wisata berkelanjutan serta dapat dinikmati dalam jangka panjang di Kota Surabaya.

Kata Kunci: Tata Kelola Kolaboratif, pariwisata berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat

Abstract

The sustainable tourism sector or sustainable tourism is the main focus of the Indonesian government so that the role of Collaborative Governance, namely the involvement of the government, the private sector and the community, is important in efforts to develop sustainable tourism in Indonesia, one of which is the development of coastal tourism at Romokalisari Adventure Land in Surabaya City using the Collaborative Governance concept. (Ratner, 2012) based on library research methods or literature studies, researchers succeeded in finding collaborative synergies that have been implemented by the Surabaya City Government with the main focus of reducing poverty and improving the economy of coastal communities. Third party collaboration gives a new color to tourism in Surabaya, the Metropolitan City has tourism with an adventure land concept involving community empowerment, which is the best achievement of the Surabaya City Government. However, there are still developments that must continue to be pursued in developing the rides and facilities of Romokalisari Adventure Land in order to increase tourist attraction and make Romokalisari Adventure Land a sustainable tourist spot that can be enjoyed in the long term in the city of Surabaya.

Keywords: Collaborative Governance, sustainable tourism, community empowerment

PENDAHULUAN

Pariwisata memiliki kaitan dengan perjalanan atau wisata yang dapat memberikan dampak bagi pemasukkan negara yaitu meningkatnya devisa negara. Sektor pariwisata yang dimiliki oleh Indonesia sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara karena letaknya yang strategis sehingga Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam, adat istiadat, dan bahasa. Dengan kelebihan yang dimiliki oleh Indonesia, bukan tidak mungkin Indonesia memiliki banyak objek wisata. Objek-objek wisata yang ada di Indonesia juga memiliki daya tarik wisata yang sangat luar biasa didukung dengan fasilitas yang menunjang kebutuhan dan memudahkan wisatawan dalam berwisata. Wisatawan yang berkunjungpun dibuat takjub akan keindahan dan keunikan yang dimiliki masing-masing objek wisata di Indonesia. Wisatawan merupakan pelanggan atau pengguna layanan wisatawan dan memiliki motif dan latar belakang yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata (Danamik dan Weber 2006:19). Oleh karena itu, dengan mengembangkan daya tarik wisata diharapkan objek wisata dapat menarik minat wisatawan dalam berwisata, karena daya tarik wisata merupakan motivasi utama atau alasan bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata (Nurtanio et al., 2022).

Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar dapat dilihat dari sektor pariwisata Indonesia yang terus maju dan berkembang sangat pesat, berbagai objek pariwisata yang dapat dikunjungi baik wisata alam, wisata sejarah, wisata religi, dan wisata buatan manusia. Hal tersebut menjadi fokus pemerintah pada usaha mendorong pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* di Indonesia, yaitu suatu pengembangan konsep berwisata yang diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang termasuk dalam lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung. Berdasarkan fokus pemerintah dalam meningkatkan indeks pariwisata pada Global Tourism Index yang dirilis World Economy Forum Mei 2022 Indonesia telah mencapai peringkat 32 dari 117 negara dalam Travel and Tourism Competitiveness Index (TTCI) hal tersebut menjadi bukti keseriusan pemerintah yang akan terus berupaya mengembangkan pariwisata di Indonesia.

Tak hanya pemerintah pusat saja, pemerintah di setiap daerah Indonesia juga meningkatkan pengembangan objek pariwisata di daerah secara optimal sehingga mampu meningkatkan kawasan wisata semakin lebih baik dan menjadi daya tarik wisatawan yang akan berkunjung. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa Pemerintah Daerah memiliki hak untuk menyelenggarakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah termasuk dalam perencanaan, pemanfaatan, dan pengawasan tata ruang serta penyediaan sarana dan prasarana umum yang diharapkan dapat mengembangkan sektor pariwisata setiap daerah di Indonesia. Dengan mengembangkan suatu objek pariwisata berkelanjutan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam meningkatkan penerimaan pajak, retribusi, dan pendapatan jasa usaha pariwisata sehingga menjadi sumber pendapatan bagi pemerintah daerah sesuai dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Pengembangan objek pariwisata sering dikaitkan dengan pengembangan ekonomi di mana konsep kolaborasi harus dilakukan secara menyeluruh dan terhubung dengan berbagai pihak terkait dalam upaya membangun industri pariwisata dan kesejahteraan ekonomi, (Mafaza) Salah satu kota yang dikenal masyarakat luas sebagai destinasi wisata adalah Kota Surabaya, pesona dari ibukota provinsi Jawa Timur telah menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Dilansir dari Dinas Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata (Disbudporapar) Kota Surabaya jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Surabaya pada tahun 2023 mencapai 17.425.476 telah meningkat dibandingkan pada tahun 2022 hanya sebesar 14.231.355 orang, wisatawan yang berkunjung terbagi dari wisatawan nusantara (wisnus) sebanyak 16.139.571 orang dan sebanyak 1.285.905 berasal dari wisatawan mancanegara (wisman).

Kota Surabaya yang dikenal sebagai Kota Pahlawan memiliki sektor unggulan pariwisata yaitu wisata sejarah dengan banyaknya bangunan cagar budaya yang direvitalisasi oleh pemerintah. Kota Surabaya. Kota Surabaya sebagai daerah kunjungan wisatawan memiliki karakter berbeda dengan daerah lain yang memiliki diferensiasi sebagai kota pahlawan Surabaya banyak menyimpan kenangan historis dan modernitas berbau dalam masyarakat dan kebudayaan menjadikan kota Surabaya memiliki potensi wisata yang menarik dan beragam, salah satunya ialah wisata cagar budaya Surabaya (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Surabaya: 2015). Meskipun Kota Surabaya dikenal sebagai kota yang memiliki wisata

sejarah tidak menjadikan Pemerintah Kota Surabaya berhenti, Pemkot Surabaya terus mengembangkan kawasan pesisir, sebagaimana diketahui selain sebagai Kota Pahlawan, Surabaya juga merupakan salah satu kota pesisir yang ada di Indonesia dengan panjang garis pantai adalah 47.8km. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Surabaya terus berupaya untuk mengembangkan kawasan wisata baru yaitu wisata pesisir dalam menarik minat wisatawan berkunjung ke Kota Surabaya serta pemulihan ekonomi bagi masyarakat Kota Surabaya.

Menurut Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2008 dalam membangun wisata Kota Surabaya bertujuan untuk memperkenalkan, mendayagunakan serta meningkatkan mutu obyek dan daya tarik wisata, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja yang di mana hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan Nasional/Daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Sesuai dengan tujuan dari diterbitkannya peraturan tersebut maka, *Collaborative Governance* yaitu kolaborasi yang dilakukan antara pemerintah, pihak-pihak lain, dan masyarakat menjadi aspek penting untuk mendukung keberhasilan dalam mewujudkan pariwisata berkelanjutan jangka panjang dalam pemulihan ekonomi masyarakat salah satunya dengan mengembangkan Wisata Pesisir yang terletak di Romokalisari Surabaya. Wisata Pesisir Romokalisari atau yang dikenal dengan Romokalisari Adventure Land berlokasi tepat di pesisir Teluk Lamong Barat daerah Romokalisari, Kecamatan Benowo, Kota Surabaya yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Gresik di sebelah Utara. Pengembangan konsep wisata alam dalam kota metropolitan menjadi salah satu daya tarik dari wisata pesisir yang diresmikan pada 25 September 2022.

Konsep *Collaborative Governance* merupakan model tata kelola kolaboratif yang mengharuskan seluruh pemangku kepentingan terlibat dalam suatu dialog dalam mengungkapkan kepentingan masing-masing (Booher dan Innes, 2002). Fokus *collaborative Governance* terletak pada kebijakan dan masalah publik di mana dalam proses kolaborasi sebuah sistem telah teintegrasi menjadi satu dengan hubungan yang dikelola melintasi batas-batas organisasi formal maupun informal sesuai dengan prinsip organisasi dalam mewujudkan kesuksesan (Edward DeSeve dalam Sudarmo, 2011). Dalam pendapat yang dikemukakan oleh Ratner (2012) *Collaborative Governance* melewati tiga tahapan yang menjadikan proses kolaborasi dimulai dari Identifikasi Hambatan dan Peluang, Strategi Debat untuk Mempengaruhi, dan Merencanakan Tindakan Kolaborasi, dari ketiga tahapan tersebut dapat mengidentifikasi pengukuran setiap proses yang dilakukan dan menentukan langkah untuk menjaga proses kolaborasi agar terus berlangsung jangka panjang.

Berdasarkan beberapa konsep dalam pemahaman *Collaborative Governance* maka Pemerintah Kota Surabaya harus mengelola dengan baik agar Romokalisari Adventure Land dapat menjadi wisata yang berkelanjutan sesuai dengan fokus pemerintah pusat dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia, sehingga Pemerintah Kota Surabaya harus andil dalam pengelolaan hingga mewujudkan peran kolaborasi dengan pihak-pihak lain yang terkait bahkan dengan masyarakat agar berjalan sesuai dengan konsep *Collaborative Governane* Dalam Pengembangan Wisata Pesisir Romokalisari Adventure Land Di Kecamatan Benowo Kota Surabaya. Oleh karena itu, konsep *Collaborative Governance* terkait pengembangan wisata pesisir Romokalisari Adventure Land menjadi fenomena yang menarik untuk dikaji secara mendalam.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan hasil penelitian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan atau studi literatur (*library research*) yaitu dengan mengumpulkan data yang berasal dari hasil penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan terkait dengan masalah yang ingin diselesaikan (Nazir, 2003). Pada penelitian ini peneliti mengandalkan berbagai literatur terkait dengan objek penelitian. Menurut Sarwono, 2006 penelitian kepustakaan atau studi literatur bertujuan untuk mengetahui pembahasan lebih mendalam mengenai suatu topik yang sesuai dengan topik yang diangkat peneliti dalam sebuah tulisan. Lokasi Penelitian yang digunakan sebagai kajian yaitu wisata pesisir Romokalisari Adventure Land yang terletak di Jalan Romokalisari I, Kecamatan Benowo Kota Surabaya dengan fokus penelitian terhadap konsep *Collaborative Governance* dalam pengembangan wisata pesisir Romokalisari Adventure Land secara mendalam menggunakan tiga fokus fase atau tiga tahapan yang merupakan proses kolaborasi (Ratner, 2012) yang meliputi: 1) Identifikasi

Hambatan dan Peluang (*Identifying Obstacles and Opportunities*) yaitu fase saling mendengarkan mengenai permasalahan dan kesempatan dalam memanfaatkan setiap permasalahan yang diampaikan oleh masing-masing pemangku kepentingan, 2) Strategi Debat untuk Mempengaruhi (*Debating Strategies for Influence*) yaitu fase diskusi mengenai langkah-langkah yang paling efektif dalam menyelesaikan masalah, serta 3) Merencanakan Tindakan Kolaborasi (*Planning Collaborative Actions*) yaitu fase menentukan langkah agar kolaborasi terus berlangsung dalam jangka panjang dengan melakukan pengukuran setiap proses yang ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber sekunder yaitu sumber bahan kajian yang dikemukakan oleh orang atau pihak lain yang di mana peneliti mendapatkan data dari tangan kedua bukan berasal dari sumber data primer dari lapangan serta sumber tertulis berasal dari buku, jurnal penelitian terdahulu, serta manuskrip. Teknik pengumpulan data studi literatur menurut (Ellis et al., 1993) terdapat 3 proses penting, yaitu 1) *Editing*: proses pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh dalam segi kelengkapan, kejelasan, dan keselarasan makna satu sama lain, 2) *Organizing*: mengorganisir data yang telah diperoleh dengan kerangka yang telah disiapkan, serta 3) *Finding*: melakukan analisis lanjutan terhadap hasil data menggunakan kaidah, teori, dan metode yang telah ditemukan sehingga ditemukan kesimpulan berupa hasil jawaban dari masalah yang diangkat. Teknik Analisis Data merupakan suatu proses menyusun atur secara sistematis untuk menjelaskan bahwa analisis data merupakan sebuah proses yang merinci secara formal dan merumuskan hipotesis (ide) yang disarankan dan sebagai upaya dalam memberikan bantuan dan tema pada hipotesis (ide) yang telah disiapkan (Bogdan dan Taylor, 1975:79).

HASIL

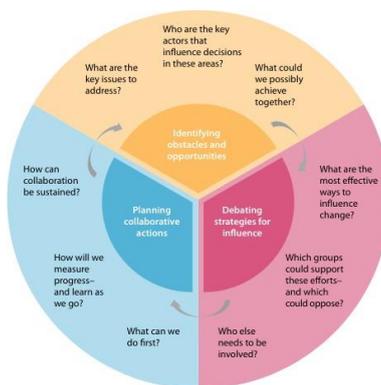
Romokalisari Adventure Land berlokasi dekat Rusun Romokalisari Kecamatan Benowo Surabaya Barat yang dibangun di lahan seluas 76.769-meter persegi menjadi salah satu destinasi wisata konsep wisata petualangan dan edukasi yang dapat dikunjungi dan merupakan salah satu wisata pesisir yang ada di Kota Surabaya yang dibangun dengan fokus peningkatan ekonomi terutama pada masyarakat pesisir dalam melakukan program pemberdayaan masyarakat. Destinasi wisata ini dapat dikunjungi setiap hari mulai pukul 08.00-16.00 di mana Pemerintah Kota Surabaya mulai 1 Januari 2024 lalu telah menetapkan retribusi tiket masuk pada pengunjung sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagai salah satu upaya peningkatan kinerja Pendapatan Asli Daerah (PAD) sekaligus untuk mengembangkan fasilitas dan wahana yang terdapat pada Romokalisari Adventure Land, besaran tiket masuk yang ditetapkan pada hari biasa untuk dewasa Rp 10.000/orang, anak-anak Rp 5.000/orang, dan Rp 3.000/orang untuk pelajar sedangkan di akhir pekan atau libur nasional tarif masuk Romokalisari Adventure Land hanya berbeda untuk dewasa sebesar Rp 15.000/orang dan tarif masuk untuk anak-anak dan pelajar tidak ada perubahan dalam hari biasa (*weekday*) maupun akhir pekan (*weekend*) atau hari libur nasional.

Pemerintah Kota Surabaya mengembangkan Romokalisari Adventure Land sebagai tempat peluang- peluang kerja bagi warga sekitar melalui program-program dengan berfokus pada padat karya yang melibatkan 100 orang Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) terdiri dari warga rusunawa Romokalisari serta masyarakat yang berasal dari kelurahan setempat untuk mengelola wahana dan fasilitas yang ada serta memberdayakan nelayan, pemberdayaan petani, dan wisata. Sebagian lahan yang tersedia di Romokalisari Adventure Land dibangun wahana permainan, edukasi, serta lapak UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang dilengkapi dengan lapak penjual aneka olahan serta stan makanan dan minuman di mana peran serta masyarakat sekitar dalam peningkatan ekonomi masing-masing dapat diwujudkan dengan dibangunnya Romokalisari Adventure Land ini.

Pemerintah Kota Surabaya menunjuk DKPP (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian) sebagai penanggung jawab dalam pengelolaan Romokalisari Adventure Land yang bertanggung jawab dalam pelibatan masyarakat sekitar terutama warga rusunawa Romokalisari serta masyarakat dari kelurahan setempat untuk dilibatkan dalam pengelolaan Romokalisari Adventure Land mulai dari tempat parkir, operator wahana, penjaga stan makanan terbagi dengan lapak ikan yang menjual aneka produk olahan ikan dan stan minuman, stan souvenir, keamanan, hingga ada yang direkrut Seadoo Safari Surabaya. Peran serya Dinas Perhubungan Kota Surabaya dalam menyiapkan layanan transportasi berupa Suroboyo Bus sebagai

akses pengunjung menuju destinasi wisata Romokalisari Adventure Land dan khusus pada akhir pekan Suroboyo Bus telah menyediakan 4-6 armada khusus untuk rute menuju Romokalisari Adventure Land dengan lokasi awal dari Terminal Intermoda Joyoboyo (TIJ), Terminal Tambak Osowilangun (TOW) serta lokasi-lokasi Suroboyo Bus stop yang tersedia serta dapat melayani rute kembali menuju Terminal Intermoda Joyoboyo (TIJ), Terminal Tambak Osowilangun (TOW) dengan waktu operasionak mulai pagi sampai selesai dengan jarak tempuh perjalanan bolak-balik sekitar 1,5 jam. Peran Pemerintah Kota Surabaya bersama jajaran Kepala Perangkat Daerah (PD) dan Forkopimda memberi bantuan sejumlah 4 unit perahu sebagai sarana mencari nafkah di laut dan wisata perahu, tak hanya itu Pemerintah Kota Surabaya juga berkoordinasi dengan Forkopimda dan Perguruan Tinggi untuk mengembangkan perekonomian melalui program padat karya di mana masyarakat yang terlibat dapat diberdayakan dan fokus Pemerintah Kota Surabaya dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Kota Surabaya dapat teralisasi dengan baik. Peran swasta dalam mendukung pengembangan Romokalisari Adventure Land telah dilakukan oleh PT Pelayaran Nasional Ekalya Purnamasari Tbk (ELPI) dalam tanggung jawabnya sebagai peseroan terhadap kelestarian lingkungan serta perwujudan program CSR (Corporate Social Responsibility) telah membantu menanam sebanyak 3.200 pohon mangrove, memberikan tiga buah gazebo dan tempat sampah sebagai penunjang kenyamanan pengunjung di Kawasan wisata alam Romokalisari Adventure Land. Peran swasta yang lain dapat dilihat dari kerja sama Pemerintah Kota Surabaya dengan agen-agen travel di Surabaya di mana agen-agen travel di Surabaya juga menjual paket wisata *City Tour Surabaya* dengan pemberian harga khusus bagi rombongan dengan memasukkan Romokalisari Adventure Land sebagai salah satu detinasi tujuan wisata saat ingin berlibur ke Kota Surabaya. Banyak sekali wahana yang tersedia di Romokalisari Adventure Land seperti, playground mini zoo, sepeda air, wisata perahu, perahu kano, ATV track panjang dan pendek, Sekoci kecil dan besar, jetski, serta lintasan kuda. Oleh karena itu, peran swasta dalam mendukung ketersediaan 4 unit jetski telah didukung oleh Seadoo Safari serta dilengkapi dengan kapal boat tenaga ahli yang siap siaga layaknya tim SAR untuk menjaga keamanan para pengunjung yang sedang melakukan kegiatan jetski. Kolaborasi yang terjadi dari berbagai pihak terkait beserta Pemerintah Kota Surabaya telah berjalan dengan baik hingga Romokalisari Adventure Land mendapat penghargaan juara pertama dalam ajang Surabaya Tourism Awards 2023 dalam kategori Entrepreneurial Impact karena fokus dari Pemerintah Kota Surabaya untuk memberdayakan masyarakat disambut baik oleh masyarakat sekitar terutama yang berada di rusunawa romokalisari serta kelurahan setempat yaitu peran masyarakat yang menawarkan hasil tangkapan nelayan seperti ikan belanak dan banyaknya UMKM yang terlibat dapat memberikan dampak positif terutama bagi pendapatan masyarakat sekitar.

DISKUSI



Gambar 1. Sumber: Ratner. Collaborative Governance Assessment. Malaysia: CGIAR

Berdasarkan gambar 1 di atas dipahami bahwa tahapan *Collaborative Governance* menurut (Ratner, 2012) terbagi menjadi tiga tahapan atau tiga fase dalam melakukan proses kolaborasi, sebagai berikut:

1. Identifikasi Hambatan dan Peluang (*Identifying Obstacles and Opportunities*)

Pada fase pertama ini terdiri atas tiga pertanyaan inti sebagai berikut:

- a. Apa masalah utama yang harus diatasi?
- b. Siapa aktor kunci yang mempengaruhi keputusan di bidang ini?
- c. Apa yang bisa kita capai bersama?

Sehingga pada tahap ini para pemangku kepentingan yang melakukan kolaborasi dapat menerangkan lalu mengidentifikasi berbagai permasalahan terkait kemudian memperhitungkan peluang dalam penyelesaian setiap permasalahan yang telah diidentifikasi.

2. Strategi Debat untuk Mempengaruhi (*Debating Strategies for Influence*)

Pada fase kedua terdiri dari tiga pertanyaan inti sebagai berikut:

- a. Apa cara paling efektif untuk mempengaruhi perubahan?
- b. Kelompok mana yang dapat mendukung upaya ini dan yang dapat menentang?
- c. Siapa lagi yang perlu dilibatkan?

Pada tahap kedua ini diskusi yang dilakukan adalah mengenai langkah yang dipilih sebagai langkah yang paling efektif untuk memecahkan suatu permasalahan dan mendiskusikan mengenai pihak-pihak terkait yang mampu mendukung penyelesaian permasalahan dalam kolaborasi.

3. Merencanakan Tindakan Kolaborasi (*Planning Collaborative Actions*)

Pada fase ketiga terdiri dari tiga pertanyaan inti, sebagai berikut:

- a. Apa yang bisa dilakukan pertama kali?
- b. Bagaimana mengukur kemajuan dan belajar sambil berjalan?
- c. Bagaimana kolaborasi dapat dipertahankan?

Pada tahap ketiga ini pemangku kepentingan melakukan perencanaan mengenai implementasi dari setiap strategi yang telah didiskusikan lalu mengidentifikasi proses yang dilakukan dan menentukan langkah agar proses kolaborasi dapat bertahan dalam jangka panjang.

Berdasarkan konsep *Collaborative Governance* menurut Ratner bila diuraikan dalam Catatan Panduan, Ratner tertarik untuk membantu masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lembaga pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai secara langsung konteks tata kelola mereka serta mengambil pilihan yang tepat termasuk mengidentifikasi cara terbaik bagi kelompok luar untuk membantu pemangku kepentingan lokal dalam mencapai tujuan mereka serta melibatkan semua pemangku kepentingan utama dalam proses ini akan memastikan bahwa berbagai perspektif akan terwakili, memastikan bahwa aktor-aktor lokal memiliki peluang untuk saling mempengaruhi pemahaman satu sama lain, dan pada akhirnya membangun komitmen terhadap tindakan yang tidak mungkin dilakukan hanya dari analisis pihak luar sehingga prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan ini diambil dari proses yang dikenal sebagai "*Collaborating for Resilience*" atau CORE (Ratner and Smith 2012).

Keterkaitan konsep *Collaborative Governance* dengan Pengembangan Wisata di Romokalisari Adventure Land Surabaya dapat diimplementasikan dengan baik oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan melewati proses yang sesuai dalam mengembangkan wisata pesisir baru ini, di mana pemerintah Kota Surabaya telah melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, seperti Perusahaan Swasta yaitu PT ELPI yang membantu untuk melestarikan lingkungan serta memberikan bantuan yang menunjang kenyamanan pengunjung. Kolaborasi Seadoo Safari sebagai pihak swasta yakni penyedia wahana jetski dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Surabaya, kolaborasi Seadoo Safari dengan Polairud Polda Jatim sebagai penjaga keamanan saat kegiatan *water adventure* berlangsung dan keamanan jetski saat tidak dipergunakan serta kolaborasi yang dilakukan Seadoo Safari dengan menggandeng Dinas Pariwisata Kota Surabaya dalam program pemasaran wahana jetski yang didukung oleh Tripwe Indonesia yaitu *sport adventure marketplace* pertama di Indonesia untuk memudahkan bagi para pengunjung yang akan menikmati aktivitas *water adventure* melalui proses pemesanan hingga pembayaran melalui telepon genggam. Peran akademisi yaitu Perguruan Tinggi juga ikut andil dalam proses peningkatan ekonomi masyarakat dalam program padat karya di mana masyarakat sekitar dengan fokus Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dibantu dalam pemberdayaan diri sehingga ekonomi keluarganya dapat meningkat dari adanya pengembangan wisata Romokalisari Adventure Land. Peran masyarakat dari Rusunawa Romokalisari dan Kelurahan setempat membantu proses jalannya program Pemerintah Kota Surabaya semakin fokus dalam mengurangi kemiskinan dan jumlah pengangguran di Kota Surabaya karena gotong royong dan sinergi seluruh elemen dari Pemerintah Kota Surabaya, pihak swasta, dan

masyarakat memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan ekonomi terutama ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya melalui DKPP (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian) sebagai pengelola harus terus diawasi dan tetap berfokus pada pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan penghasilan. Wisata pesisir yang digambarkan sebagai wisata petualang di hutan bakau dalam konsep modern karena berada di kota metropolitan menjadi daya tarik sendiri bagi Romokalisari Adventure Land, namun ada suatu pemahaman yang berbeda di mana masyarakat atau pengunjung memiliki tingkat harapan yang berbeda sehingga pada saat tiba di destinasi wisata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga masyarakat cenderung merasa menjadi korban iklan. Dengan demikian peran dari pengelola diharapkan mampu dengan baik menjaga citra dalam mengembangkan daya tarik destinasi wisata yang mampu menarik perhatian pengunjung.

KESIMPULAN

Collaborative Governance dalam proses pengembangan wisata Romokalisari Adventure Land Surabaya telah diimplementasikan dengan baik oleh Pemerintah Kota Surabaya, pihak swasta terkait, serta masyarakat. Wisata pesisir modern yang berada di kota metropolitan Indonesia yaitu di Surabaya dianggap dapat meningkatkan ekonomi masyarakat pesisir yaitu dengan pemberian lapangan pekerjaan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang terus menjadi fokus utama dari pengembangan terus menerus yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya. Prinsip yang digunakan dalam pengelolaan Romokalisari Adventure Land adalah dari Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) oleh Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Berdasarkan hal tersebut Pemerintah Kota Surabaya telah berhasil melibatkan peran masyarakat sebaik mungkin karena semua pihak yang terlibat mendapatkan keuntungan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dengan tepatnya Pemerintah Kota Surabaya mampu meningkatkan Penghasilan Asli Daerah (PAD), pihak swasta dapat terbuka ruang dalam wajah baru sehingga mudah dikenal khalayak umum serta mampu membantu masyarakat setempat dapat meningkatkan ekonomi dari mata pencahariannya sehari-hari sebagai masyarakat pesisir dengan mata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Pemerintah Kota Surabaya menjalin kolaborasi dengan beberapa pihak yang dianggap memiliki tujuan yang sama dalam menyejahterahkan masyarakat pesisir sehingga kesetaraan dan kehidupan yang lebih layak dapat dimiliki oleh Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) sekitar Romokalisari Adventure Land Surabaya.

REKOMENDASI PENGEMBANGAN

Berdasarkan penjelasan dan pembahasan di atas ada beberapa rekomendasi yang harus dilakukan oleh Pemerintah Pusat dalam mengembangkan Romokalisari Adventure Land, sebagai berikut:

1. Kerja sama dengan Dinas Perhubungan (Dishub) terutama dalam mengembangkan wisata air dengan mengintergrasikan transportasi air yang akan dihubungkan dengan pemberdayaan nelayan dan petani di sekitar Romokalisari Adventure Land.
2. Pembangunan pintu air yang dapat mengatur debit air untuk mendukung wahana perahu kano agar dapat digunakan sewaktu-waktu tanpa bergantung pada pasang surut air.
3. Pembenahan jalur ATV Track pendek maupun panjang agar lebih baik dari sebelumnya disesuaikan dengan medan yang ada.
4. Pelanan kuda yang harus diperbaiki agar menjaga keamanan pengunjung.
5. Sulitnya akses menuju Romokalisari Adventure Land di mana jalanan yang banyak debu dan jalanan bersama truck truck besar dapat membahayakan pengguna jalan yang akan berkunjung mungkin dapat dilakukan buka tutup jalan terutama pada operasional wisata.
6. Sikap manajemen yang tidak menyediakan informasi jelas atau pemberian rekomendasi kepada para pengunjung harus diubah sehingga pengunjung dapat dilayani dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut F. (2006). Perencanaan Ekowisata. Yogyakarta : PUSBAR UGM & ANDI YOGYAKARTA
- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K. (1993). A comparison of the information seeking patterns of researchers in the physical and social sciences. *Journal of Documentation*, 49(4), 356–369. <https://doi.org/10.1108/eb026919>
- Jonathan, Sarwono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Innes, J.E., & Booher, D.E. (2018). Planning with Complexity: An Introduction to Collaborative Rationality for Public Policy. Routledge.
- Nurtanio, T. L., Ginting, Y. T., Tinggi, S., Trisakti, P., Ikpn, J., No, B., Pesanggrahan, K., Selatan, J., & Dki, J. (2022). Hubungan Daya Tarik Wisata Dengan Minat Berkunjung Wisatawan Ke Museum Multatuli, Banten. *Jurnal Pesona Hospitality*, 15(1), 2022.
- Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ratner. 2012. Collaborative Governance Assessment. Malaysia: CGIAR Sudarmo. (2011). Isu-isu Administrasi Publik Dalam Perspektif Governance. Solo: Smart Media.

Website

Kemlu. Indeks Pariwisata Global Indonesia meningkat (2022). Diakses pada 18 Mei 2024 dari <https://kemlu.go.id/darwin/id/news/21614/indeks-pariwisata-global-indonesia-meningkat#:~:text=Pariwisata%20Indonesia%20meraih%20peringkat%20yang,Economy%20Forum%20pada%20Mei%202022>

DKPP Kota Surabaya. Potensi Daerah Hasil Produksi Sektor Perikanan dan Kelautan di Kota Surabaya. (2022). Diakses pada 18 Mei 2024 dari [Potensi Daerah Hasil Produksi Sektor Perikanan dan Kelautan di Kota Surabaya — Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya](#)

Widarti, Peni. 2024. Masuk Romokalisari Adventure Land & Kebun Raya Mangrove Surabaya Kini Berbayar. Diakses pada 19 Mei 2024 dari <https://surabaya.bisnis.com/read/20240104/531/1729279/masuk-romokalisari-adventure-land-kebudun-raya-mangrove-surabaya-kini-berbayar>.

Afik. 2024. Peduli Kelestarian Lingkungan, ELPI Bantu 3.200 Pohon Mangrove di Romokalisari Adventure Land. Diakses pada 19 Mei 2024 dari [Peduli Kelestarian Lingkungan, ELPI Bantu 3.200 Pohon Mangrove di Romokalisari Adventure Land - Radar Surabaya Bisnis \(jawapos.com\)](#)

Setyawan, Eko. Yang Terbaik di Ajang Surabaya Tourism Awards 2023: Gebrakan Romokalisari Adventure Land (7). Diakses pada 19 Mei 2024 dari <https://harian.disway.id/read/709624/yang-terbaik-di-ajang-surabaya-tourism-awards-2023-gebrakan-romokalisari-adventure-land-7>

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Daerah

Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Kepariwisata

Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2023 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah